

## Persepsi Guru Pada Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

Mohammad Alfiyan Ishaqy<sup>1</sup>, Chalid Imran Musa<sup>2</sup>, Faridah<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [ishaqyalfiyan12@gmail.com](mailto:ishaqyalfiyan12@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Persepsi Guru Pada Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di SMPN 5 Patampanua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi guru pada kebijakan pemerintah tentang pengangkatan kepala sekolah dari lulusan guru penggerak di SMPN 5 Patampanua dan persepsi guru pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMPN 5 Patampanua serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMPN 5 Patampanua. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru pada kebijakan pemerintah tentang pengangkatan kepala sekolah dari lulusan guru penggerak di SMPN 5 Patampanua yaitu selama yang ditunjuk menjadi kepala sekolah sudah siap dan memiliki kemampuan memimpin tidak menjadi masalah meskipun usianya masih muda karena usia tidak bisa dijadikan pegangan bahwa guru tersebut belum mampu dijadikan sebagai pemimpin di sekolah. Pengalaman dan pembelajaran yang didapatkan dari program guru penggerak itu sudah layak untuk memimpin sekolah. Oleh karena itu meskipun tidak ada program guru penggerak dari pemerintah maka kepala sekolah itu tetap diangkat melalui program CAKEP untuk kepala sekolah pemula. Hal ini setara juga dengan program guru penggerak yang diberikan beberapa pelatihan selama program guru penggerak itu berlangsung. Selain itu persepsi guru pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMPN 5 Patampanua yaitu yang dikatakan dan dirasakan oleh guru sudah cukup baik karena kepala sekolah yang berasal dari lulusan guru penggerak ini lebih berinovasi dalam pelaksanaan supervisinya. Selain melalui rapat, kunjungan kelas, percakapan pribadi antara kepala sekolah dengan guru, terdapat juga inovasi baru terkait pelaksanaan supervisi yaitu melalui perekaman mengajar guru dengan pengambilan video mengajar didalam kelas yang dapat dilihat kembali oleh kepala sekolah sehingga dapat mengefisienkan waktu guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi. Selain itu kepala sekolah juga aktif dalam memberikan refleksi dari hasil supervisi sehingga guru dan kepala sekolah dapat saling bertukar informasi. Dengan diberikannya informasi dari kepala sekolah terkait kekurangan dan yang perlu ditambah oleh guru dalam mengajar sehingga dapat memberikan kontribusi pada kinerja guru menjadi lebih baik. Namun terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah di SMPN 5 Patampanua yaitu hambatan yang dirasakan adalah pada jadwal waktu pelaksanaan supervisi yang bertepatan dengan kegiatan lainnya oleh guru atau kepala sekolah, siswa yang diajar didalam kelas ketika supervisi berlangsung kurang kondusif dan guru yang di supervisi masih terdapat beberapa yang merasa gugup dikarenakan guru tersebut baru merasakan disupervisi oleh kepala sekolah. Sedangkan faktor pendukung yang dirasakan adalah fasilitas sekolah yang disediakan untuk pelaksanaan supervisi sudah tersedia seperti LCD, laptop, WIFI, buku pembelajaran yang bisa digunakan kepala sekolah dan guru pada saat pelaksanaan supervisi.

**Kata kunci:** Persepsi; Supervisi; Kepala Sekolah; Guru Penggerak.

**ABSTRACT**

This study examines the Perception of Teachers on the Implementation of Principal Supervision at SMPN 5 Patampanua. The purpose of this study was to determine the perceptions of teachers on the government's policy on the appointment of principals from graduates of driving teachers at SMPN 5 Patampanua and the perceptions of teachers on the implementation of principal supervision at SMPN 5 Patampanua as well as the inhibiting and supporting factors in the implementation of supervision carried out by principals at SMPN 5 Patampanua. This type of research is qualitative with a qualitative descriptive research approach. The research data were obtained using interview and documentation techniques, data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the teachers' perceptions of the government's policy on the appointment of principals from graduates of driving teachers at SMPN 5 Patampanua, namely as long as those appointed as principals are ready and have the ability to lead, it is not a problem even though they are young because age cannot be used as a guide that the teacher is not able to be a leader in the school. The experience and learning gained from the teacher mobilizer program is worthy of leading the school. Therefore, even though there is no mentor teacher program from the government, the principal is still appointed through the CAKEP program for novice principals. This is also equivalent to the teacher mobilizer program which is given several trainings during the teacher mobilizer program. In addition, the teacher's perception of the implementation of principal supervision at SMPN 5 Patampanua, namely what is said and felt by the teacher, is quite good because the principal who comes from the driving teacher graduate is more innovative in implementing his supervision. Apart from meetings, class visits, personal conversations between principals and teachers, there are also new innovations related to the implementation of supervision, namely through recording teacher teaching by taking videos of teaching in the classroom which can be viewed again by the principal so that it can streamline the time of teachers and principals in implementing supervision. In addition, principals are also active in providing reflections on the results of supervision so that teachers and principals can exchange information with each other. By providing information from the principal regarding deficiencies and what needs to be added by the teacher in teaching so that it can contribute to better teacher performance. However, there are inhibiting and supporting factors in the implementation of supervision carried out by the principal at SMPN 5 Patampanua, namely the perceived obstacles are the time schedule for implementing supervision which coincides with other activities by the teacher or principal, students who are taught in the classroom when supervision takes place are less conducive and teachers who are supervised there are still some who feel nervous because the teacher has just felt supervised by the principal. While the perceived supporting factors are the school facilities provided for the implementation of supervision are available such as LCD, laptop, WIFI, learning books that can be used by principals and teachers during supervision.

**Keywords:** Perception; Supervision; Principal; Teacher Activator.

© 2025 Mohammad Alfiyan Ishaqy, Chalid Imran Musa, Faridah

Under the license CC BY-SA 4.0

**PENDAHULUAN**

Supervisi yaitu segala bantuan dari pimpinan sekolah yang bertujuan pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya dalam mencapai tujuan Pendidikan (Purwanto, 2012). Seorang kepala sekolah seharusnya dapat melaksanakan supervisi secara

efektif sebagaimana diamanahkan dalam Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah yang harus dipenuhi. Dimensi kompetensi tersebut terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial (Permendiknas, 2007). Salah satu peran yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu sebagai pengawas atau supervisor yang menggerakkan proses kegiatan lembaga pendidikan agar berjalan dengan baik. Dilihat dari definisi dan fungsinya maka supervisi sangat berperan meningkatkan mutu pendidikan, awalnya supervisi hanya memastikan para guru menjalankan tugasnya secara profesional, tentunya pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan dengan guru-guru yang profesional (Wahyudi, 2009). Semakin banyak guru yang dibimbing menjadi lebih profesional akan semakin bermutulah pendidikan tersebut. Agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik diperlukan beberapa tahapan yaitu 1) Perencanaan, yaitu mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan; 2) Pelaksanaan, merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pendidik; 3) Tindak lanjut. Adapun pembinaan kinerja tahap pelaksanaan oleh guru dan kepala sekolah berdialog dalam melaksanakan: Diskusi Persiapan, Observasi Praktik Kinerja, Diskusi Tindak Lanjut, Upaya Tindak Lanjut, Refleksi Tindak Lanjut (Tim Teknologi Kemendikbudristek dan Tim Pengembangan, 2024)

Dalam Peraturan Pendidikan, Kebudayaan, riset, dan teknologi Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, disebutkan bahwa jalur kepemimpinan pendidikan ke depan adalah dari jalur guru penggerak. Lebih lanjut dijelaskan dalam peraturan tersebut bahwa syarat jadi kepala sekolah harus memiliki sertifikat Guru Penggerak (Permendikbud, 2021). Sementara itu, berdasarkan Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022, sertifikat Guru Penggerak juga digunakan untuk pemenuhan syarat sebagai pengawas sekolah atau penugasan lain di bidang pendidikan. Namun, proses pengangkatan Guru Penggerak menjadi Kepala Sekolah mengalami kendala di beberapa daerah. Hal ini terkait dengan status pejabat daerah yang masih bersifat Penjabat (PJ) yang mana kewenangannya terbatas dalam menetapkan kebijakan strategis, termasuk pengangkatan atau rotasi jabatan tertentu seperti Pengangkatan Kepala Sekolah. Kemudian juga persebaran Guru Penggerak yang tidak merata

diseluruh daerah khususnya di Kabupaten Pinrang. Guru Penggerak yang memenuhi syarat tidak bersedia diangkat karena tidak memiliki minat untuk menjadi kepala sekolah atau tidak bersedia ditugaskan di sekolah yang jauh dari domisili. Guru Penggerak yang masih muda masih dianggap belum memiliki pengalaman dalam memimpin sekolah. Kemudian juga, dikarenakan masih sistem baru merupakan persyaratan baru dan harus lebih disosialisasikan lagi.

Persepsi guru terhadap kebijakan pemerintah pada pengangkatan kepala sekolah dari lulusan program guru penggerak masih menjadi polemik di dunia pendidikan khususnya bagi guru-guru disekolah. Masih banyak guru meragukan keahlian dalam pelaksanaan supervisi dari lulusan guru penggerak ini untuk menjadi kepala sekolah yang mana belum mengikuti pelatihan kepala sekolah dan juga masih berusia muda yang belum memiliki pengalaman dalam memimpin organisasi seperti sekolah. Sehingga penulis mencari sekolah yang dipimpin oleh lulusan guru penggerak dan hal ini juga yang membedakan dengan penelitian sebelumnya mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah karena kepala sekolah yang diteliti adalah dari lulusan guru penggerak. Penulis akan meneliti tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang terangkat dan telah melaksanakan pendidikan guru penggerak untuk melihat fenomena ini dilapangan. Setelah melakukan observasi diberbagai sekolah dan mencari sekolah yang dipimpin dari lulusan guru penggerak, penulis menemukan yaitu kepala sekolah dari SMP Negeri 5 Patampanua.

Dalam penerapan supervisi kepala sekolah di SMPN 5 Patampanua selama mensupervisi kepala sekolah tidak hanya mencari kesalahan guru, akan tetapi membina guru agar dapat memperbaiki proses pembelajarannya, kegiatan supervisi pun dilakukan secara rutin tiap semester melalui rapat guru agar perkembangan kinerja guru dapat terkontrol. Hal ini harus menjadi perhatian khusus dari kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi agar permasalahan guru dalam kegiatan supervisi mendapatkan solusi untuk perbaikan kedepannya. Akan tetapi penulis perlu mengetahui terkait kemampuan kepala sekolah dari lulusan guru penggerak ini terkait kemampuan untuk melaksanakan supervisi tersebut untuk menjawab semua permasalahan yang ada di SMPN 5 Patampanua. Semua ini dapat di teliti melalui persepsi guru-guru di sekolah ini untuk menjawab terkait pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan kepala sekolah dalam mencari solusi permasalahan di sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan persepsi guru di SMPN 5 Patampanua tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah selama ini yang telah berlangsung di sekolah tersebut dengan judul penelitian “Persepsi Guru Pada Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di SMPN 5 Patampanua”. Masukan berupa persepsi dari guru akan sangat membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor nantinya di sekolah tersebut dan akan sangat membantu guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian pembelajaran di sekolah yang akan digunakan sebagai tindak lanjut terhadap pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan selanjutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh adalah dari beberapa pernyataan informan disekolah yang disajikan dalam format naratif yang berasal dari ungkapan-ungkapan verbal informan. Fokus informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan 3 guru di SMPN 5 Patampanua yang terdiri dari berbagai matapelajaran dengan kriteria guru yaitu: 1) Guru ASN yang telah lama mengajar disekolah tersebut minimal 5 tahun terakhir dengan rentang usia 30 – 50 tahun, 2) Guru ASN yang sedang atau telah melaksanakan Pendidikan Profesi Guru, 3) Guru ASN dari Matapelajaran IPA, Matematika dan Bahasa Indonesia. Untuk mendapat hasil penelitian yang akurat digunakan teknik pengumpulan data mencakup wawancara dan dokumentasi berdasarkan temuan selama kegiatan penelitian berlangsung. Penelitian ini untuk kehadiran peneliti sangat dibutuhkan di lapangan karena berfungsi sebagai instrument dan pengumpul data untuk melakukan interaksi yang mendalam dengan informan sebagai sumber data. Untuk teknik keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber yang akan membandingkan data antara data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data pada penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

## **1. Persepsi Guru Pada Kebijakan Pemerintah Tentang Pengangkatan Kepala Sekolah dari Lulusan Guru Penggerak di SMPN 5 Patampanua**

Guru penggerak sebagai harapan baru lahirnya calon kepala sekolah berdasarkan kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No 40 Tahun 2021 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah. Dengan demikian program guru penggerak merupakan salah satu cara untuk menciptakan calon kepala sekolah yang diharapkan melalui program guru penggerak ini yang diyakini mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan juga mampu melahirkan calon kepala sekolah yang inovatif dan mampu menggerakkan seluruh sumber daya di sekolah untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas di Indonesia

### **a. Kesiapan Lulusan Guru Penggerak**

Berdasarkan dari pemaparan informan dapat dijelaskan bahwa dalam pendidikan guru penggerak ilmu yang diterima setiap guru itu sama akan tetapi cara menangkap dan pengaplikasian setiap guru itu berbeda-beda sehingga pendapat tentang penolakan kebijakan itu dari beberapa guru yang tidak memahami pendidikan guru penggerak ini tidak bisa disamaratakan. Adapun kepala sekolah yang diangkat dari lulusan guru penggerak meskipun usianya masih muda akan tetapi sudah melalui pendidikan selama 9 bulan yang sudah cukup untuk menerima berbagai materi yang dapat diaplikasikan ketika sudah menjadi kepala sekolah serta guru penggerak tersebut yang ditunjuk menjadi kepala sekolah harus memiliki pengalaman memimpin yang baik. Hal ini sudah dirasakan perbedaannya oleh guru di SMPN 5 Patampanua bahwa inovasi yang diberikan kepala sekolah dari lulusan guru penggerak ini lebih baik dalam membimbing, mengelola lingkungan sekolah dan menggerakkan bawahannya.

### **b. Proses Seleksi kepala Sekolah**

Berdasarkan dari pemaparan informan dapat dijelaskan bahwa selain dari lulusan guru penggerak, kepala sekolah juga dapat ditunjuk dari program pelatihan calon kepala sekolah (CAKEP). Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh informan bahwa syarat untuk menjadi

kepala sekolah bukan mutlak dari lulusan guru penggerak akan tetapi dapat juga dari lulusan CAKEP. Selain itu juga perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah untuk memperhatikan catatan pengalaman kepala sekolah yang akan ditunjuk untuk menjabat selama menjadi guru yang bersangkutan terkait pelanggaran yang dimiliki selama menjadi gurur disekolah.

### **c. Inovasi Kepala Sekolah Lulusan Guru Penggerak dalam Pelaksanaan Supervisi**

Berdasarkan dari pemaparan informan dapat dijelaskan bahwa perbandingan kepala sekolah ini dengan yang sebelumnya yaitu pola pikir yang diterapkan oleh kepala sekolah yang sekarang lebih inovasi dan juga kedisiplinan guru serta persiapan administrasi pembelajaran lebih meningkat dari sebelumnya.

### **d. Perubahan yang Dirasakan**

Berdasarkan dari pemaparan informan dapat dijelaskan bahwa perubahan yang dirasakan oleh informan guru di SMPN 5 Patampanua adalah kepala sekolah dalam melakukan supervisi sangat memperhatikan administrasi pembelajaran. Selain itu setelah melakukan supervisi kepala sekolah juga menjelaskan kepada guru tentang hal-hal yang perlu diperbaiki kembali pada saat proses pembelajaran.

## **2. Persepsi Guru Pada Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di SMPN 5 Patampanua**

Kepala sekolah di SMPN 5 Patampanua yang merupakan lulusan guru penggerak memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman ilmu yang didapatkan terkait dengan kepemimpinan di sekolah dan cara meningkatkan kinerja guru hingga pelaksanaan supervisi pendidikan yang sangat penting untuk diterapkan, karena dengan adanya supervisi pendidikan dapat mengawasi kegiatan jalannya pendidikan, dan memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam proses pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu hasil dari pelaksanaan supervisi kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi dirasakan positif oleh guru. Dampak tersebut terungkap dari hasil wawancara persepsi guru bersama kepala sekolah dan guru di SMPN 5 Patampanua.

**a. Diskusi Persiapan**

Berdasarkan dari pemaparan informan dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah melakukan supervisi selama satu tahun yaitu sebanyak dua kali atau satu kali dalam satu semester. Adapun jadwal supervisinya tiap guru berbeda tergantung kesepakatan di tahap perencanaan awal penyusunan jadwal supervisi oleh guru dengan kepala sekolah. Selain itu semua guru dilibatkan dalam proses perencanaan kegiatan supervisi pada saat rapat guru diawal semester berjalan. Jadwal ini bisa ditentukan oleh setiap guru dan disesuaikan dengan jadwal di PMM. SMPN 5 Patampanua masih menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 revisi dan kurikulum merdeka sehingga guru menyiapkan dokumen pembelajaran sesuai dengan kelas yang sudah ditentukan diawal pertemuan dan kurikulum yang diterapkan dikelas tersebut. Adapun yang disiapkan diantaranya modul ajar/rpp, LKPD dan media pembelajaran. Untuk kepala sekolah menyiapkan dokumen rubrik penilaian yang bisa diakses melalui PMM. Dokumen ini dapat di cetak maupun diisi secara online oleh kepala sekolah ketika supervisi berlangsung.

**b. Observasi Praktik Kinerja**

Berdasarkan dari pemaparan informan dapat dijelaskan bahwa ada tiga teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu kepala sekolah mengamati dan menilai dari dalam kelas pada saat guru mengajar, mengamati dan menilai dari luar kelas dikarenakan guru tersebut canggung/gugup ketika kepala sekolah berada didalam kelas atau teknik ini juga biasa dilakukan ketika jadwal guru bersamaan dan kelasnya bersebelahan sehingga kepala sekolah memantau dari luar dan menilai secara bersamaan. Selain supervisi didalam dan diluar kelas, kepala sekolah juga pernah melakukan supervisi melalui video pembelajaran yang dibuat oleh guru. Video tersebut dilihat kepala sekolah dan dinilai kelebihan dan kekurangan dari guru dalam proses pembelajaran.

**c. Diskusi Tindak Lanjut**

Berdasarkan dari pemaparan informan dapat dijelaskan bahwa pengamatan kepala sekolah setelah supervisi yaitu terjadi peningkatan kualitas dari guru-guru disekolah karena

semua guru memperbaiki diri setelah diberi arahan dari kepala sekolah. Supervisi ini dapat meningkatkan kinerja guru di SMPN 5 Patampanua karena guru tersebut sangat mempersiapkan diri dan bahan ajarnya untuk pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah telah memberi penguatan sosial emosional kepada setiap guru sehingga guru sebisa mungkin tidak gugup ketika disupervisi. Adapun teknik supervisi untuk semua pelajaran dilakukan dengan cara yang sama karena penilaiannya berdasarkan panduan yang ada di PMM dalam menilai guru di awal pembelajaran, inti pembelajaran, akhir pembelajaran, refleksi, pengasaan kelas dan *ice breking*. Selain itu, kepala sekolah melakukan diskusi tindak lanjut dengan menjelaskan kelebihan dan kekurangan guru dalam mengajar. Terdapat beberapa guru penyampaiannya secara tatap muka individu dan untuk secara keseluruhan guru akan disampaikan pada saat rapat akhir semester. Setelah diberi masukan oleh kepala sekolah maka guru akan menerapkan masukan yang diberikan oleh kepala sekolah pada proses pembelajaran selanjutnya sehingga ketika terdapat kendala yang ditemukan maka akan dicarikan solusi oleh kepala sekolah agar proses mengajar guru didalam kelas kedepannya menjadi lebih baik lagi.

#### **d. Upaya Tindak Lanjut**

Berdasarkan dari pemaparan informan dapat dijelaskan bahwa upaya tindak lanjut dari kepala sekolah setelah melakukan diskusi tindak lanjut yaitu guru akan memperbaiki kelemahan yang didapatkan selama supervisi kemudian memperbaiki di pertemuan selanjutnya. Adapun yang dilakukan kepala sekolah selanjutnya yaitu memantau dari luar secara tidak langsung sehingga guru akan menyadari dan ada juga yang tidak menyadari bahwa kepala sekolah sedang melakukan pengamatan lanjutan dari luar kelas.

#### **e. Refleksi Tindak Lanjut**

Berdasarkan dari pemaparan informan dapat dijelaskan bahwa refleksi tindak lanjut dari kepala sekolah setelah dilakukannya diskusi tindak lanjut supervisi yaitu setelah kepala sekolah melakukan pemantauan diluar kelas tanpa disadari oleh guru maka guru tersebut dipanggil dan diberi masukan kembali di luar jam pelajarannya kemudian kepala sekolah menyampaikan terkait hasil pengamatan perbaikan yang sudah dilakukan dari luar kelas. Kepala sekolah juga

biasanya akan lebih fokus kepada guru yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Refleksi tindak lanjut disekolah ini umumnya disampaikan pada saat rapat guru di akhir semester dan disampaikan secara bersama-sama dengan semua guru. Biasanya telah dijadwalkan untuk refleksi tindak lanjut secara individu oleh kepala sekolah akan tetapi masih terkendala waktu jika ingin dilaksanakan di semua guru di SMPN 5 Patampanua.

#### **f. Refleksi Pada Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dari Lulusan Guru Penggerak**

Berdasarkan dari pemaparan informan dapat dijelaskan bahwa terdapat guru yang merasakan supervisi kepala sekolah saat ini sudah tidak perlu diperbaiki lagi karena sudah cukup baik dalam melakukan supervisi. Adapun guru yang merasa masih perlu diperbaiki dari supervisi kepala sekolah saat ini yaitu tentang waktu pelaksanaan supervisi yang sebaiknya ditambah bukan hanya satu kali dalam satu semester. Karena masukan kepala sekolah setelah pelaksanaan supervisi sangat dibutuhkan guru untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah. Sedangkan refleksi yang dirasakan guru dari pengalaman disupervisi oleh kepala sekolah dari lulusan guru penggerak yaitu sudah cukup baik karena guru merasa terbantu dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dan cara mengajar yang harus dipersiapkan secara maksimal. Selain itu kepala sekolah saat ini melakukan supervisi secara nyata bukan hanya untuk sekedar dokumentasi saja. Akan tetapi waktu pelaksanaan supervisi juga harus diperhatikan agar tidak terjadi penjadwalan kembali supervisi yang akan menyita waktu guru dan kepala sekolah.

#### **g. Harapan Selanjutnya Pada Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dari Lulusan Guru Penggerak**

Berdasarkan dari pemaparan informan dapat dijelaskan bahwa perasaan guru ketika disupervisi oleh kepala sekolah dari lulusan guru penggerak yaitu sudah baik karena kepala sekolah menekankan pada perangkat pembelajaran dan juga setelah supervisi kepala sekolah melakukan refleksi kepada setiap guru dan menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki dan rencana kedepannya setelah supervisi. Sedangkan harapan guru terhadap kepala sekolah pada kegiatan supervisi selanjutnya yaitu kepala sekolah membentuk *team teaching* pada saat supervisi. Selain itu kepala sekolah juga sebaiknya lebih memperhatikan jadwal supervisi agar

ditambah tiap semesternya dan umpan balik yang diberikan lebih fokus dan berkelanjutan bukan hanya pada saat setelah pelaksanaan supervisi dan sebaiknya kepala sekolah juga pada saat melakukan supervisi itu kepala sekolah ikut menilai dari awal hingga akhir pembelajaran pada saat guru mengajar didalam kelas.

Dari pernyataan guru di SMPN 5 Patampanua pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah dari lulusan guru penggerak ini menunjukkan bahwa guru-guru lebih merasa ingin cara mengajar mereka lebih baik dalam mempersiapkan materi dan metode pembelajaran. Peningkatan tersebut berdampak pada prestasi belajar siswa yang sejalan dengan kinerja guru yang meningkat. Dampak ini dirasakan oleh guru karena kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi selain memberikan penilaian juga memberikan bimbingan kepada guru-guru agar kinerjanya semakin meningkat.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah di SMPN 5 Patampanua**

Faktor penghambat merupakan faktor yang dapat menghambat terlaksananya pelaksanaan kegiatan supervisi sedangkan faktor pendukung adalah faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, dan membantu sehingga pelaksanaan supervisi kepala sekolah terlaksana dengan baik.

#### **a. Faktor Penghambat**

Berdasarkan dari pemaparan informan dapat dijelaskan bahwa ketika terjadi masalah waktu maka kepala sekolah dan guru dapat menjadwalkan kembali kegiatan supervisi dikemudian hari melalui via whatsapp. Kepala sekolah juga biasa tiba-tiba masuk di kemudian hari secara mendadak sehingga setiap guru yang mendapatkan penjadwalan ulang harus siap kapan aja untuk di supervisi. Akan tetapi jika tidak memungkinkan maka kegiatan supervisi itu tetap berlangsung sesuai kesepakatan awal tanpa ada kepala sekolah dan guru mengajar seperti biasanya dengan merekam kegiatan mengajar di kelas oleh guru tersebut yang nantinya hasil video ini diperlihatkan ke kepala sekolah untuk dinilai. Selain itu terdapat juga hambatan

pelaksanaan supervisi apabila guru yang disupervisi belum mengunggah dokumen di PMM dan juga masih terdapat beberapa guru yang masih belum terbiasa di supervisi sehingga ketika pelaksanaan supervisi berlangsung guru tersebut masih gugup.. Adapun hambatan ketika didalam kelas yaitu ketika terdapat siswa yang susah untuk kerjasama selama proses supervisi berlangsung.

### **b. Faktor Pendukung**

Berdasarkan dari pemaparan informan dapat dijelaskan bahwa beberapa potensi atau faktor pendukung yang dimiliki oleh sekolah untuk mendukung supervisi kepala sekolah diantaranya tersedianya LCD, laboratorium, WIFI dan laptop yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dan guru secara bersamaan ketika kegiatan supervisi pembelajaran berlangsung.

## **Pembahasan**

### **1. Persepsi Guru Pada Kebijakan Pemerintah Tentang Pengangkatan Kepala Sekolah dari Lulusan Guru Penggerak di SMPN 5 Patampanua**

Pada bagian ini dibahas tentang hasil dari wawancara dari informan terkait persepsi guru pada kebijakan pemerintah tentang pengangkatan kepala sekolah dari lulusan guru penggerak di SMPN 5 Patampanua.

#### **a. Kesiapan Lulusan Guru Penggerak**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMPN 5 Patampanua mengatakan bahwa rata-rata alumni guru penggerak tergolong masih berusia muda akan tetapi usia juga tidak bisa dijadikan pegangan bahwa guru tersebut tidak bisa dijadikan sebagai kepala sekolah. Selama yang ditunjuk menjadi kepala sekolah sudah siap dan memiliki kemampuan memimpin tidak menjadi masalah jika usianya masih muda. Selain itu pengalaman yang didapatkan dari guru penggerak itu juga

sudah layak untuk memimpin sekolah. Temuan tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh (Kusumah & Alawiyah, 2021) bahwa banyak sekali program-program yang dituangkan oleh seorang guru penggerak diantaranya seorang guru yang mampu menggerakkan sesuai dengan kondisi lingkungan tersebut dikarenakan antara Lembaga satu dengan Lembaga yang lain memiliki kebutuhan dan inovasi yang berbeda. (Lambert, 2024) juga mengatakan bahwa jika terdapat beban emosional yang terkait dengan pengambilan keputusan, maka individu perlu mempertimbangkan kapan saat yang paling tepat untuk membuat keputusan, terutama jika keputusan tersebut terkait dengan resiko bermakna ganda. (Mokoena & van Tonder, 2024) juga mengatakan bahwa hal penting yang dapat diambil adalah bahwa meskipun pemula mungkin menunjukkan kemandirian yang terputus-putus, bimbingan sangat penting dilakukan dalam menumbuhkan kemampuan mereka dalam mengelola diri sendiri, antusias untuk belajar dan kemampuan mengatur diri sendiri.

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi guru pada kesiapan lulusan guru penggerak di SMPN 5 Patampanua adalah kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya ditentukan oleh usia, tetapi lebih pada keterampilan manajerial, visi strategis, dan kemampuan interpersonal. Kepala sekolah muda yang memiliki kualifikasi dan kompetensi dapat sukses dalam mengelola pendidikan. Lulusan program guru penggerak yang telah menjalani pelatihan mendalam selama 9 bulan siap menjadi agen perubahan dalam pendidikan dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Meskipun pengalaman tetap penting, kolaborasi antara pengalaman dan inovasi dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Penunjukan alumni guru penggerak sebagai kepala sekolah merupakan langkah strategis untuk transformasi pendidikan, asalkan kepala sekolah tersebut terus mendapatkan dukungan untuk menjalankan tugas dengan optimal.

#### **b. Proses Seleksi Kepala Sekolah**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMPN 5 Patampanua mengatakan bahwa pengangkatan kepala sekolah dapat dilakukan melalui pelatihan CAKEP untuk kepala sekolah pemula, meskipun tidak ada guru penggerak. Proses ini mirip dengan pelatihan yang diberikan

kepada alumni Guru Penggerak. Namun, penting untuk menambah cara seleksi dari dinas pendidikan dengan mempertimbangkan pengalaman kerja guru di sekolah serta catatan pelanggaran yang mungkin pernah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa calon kepala sekolah tidak hanya memiliki kualifikasi formal, tetapi juga rekam jejak yang baik dalam mengelola Pendidikan. Oleh karena itu meskipun tidak ada program guru penggerak dari pemerintah maka kepala sekolah itu tetap diangkat melalui program CAKEP untuk kepala sekolah pemula hal ini sama juga dengan guru penggerak yang diberikan beberapa pelatihan yang dapat berinovasi dalam mempertahankan guru yang berkualitas. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh (Bohannon et al., 2024) bahwa keinginan untuk berinovasi dalam dunia Pendidikan tentu dapat dipahami mengingat tekanan yang akan dihadapi sekolah untuk menemukan dan mempertahankan pendidik yang berkualitas. Selain itu (Dresden & Curcio, 2024) juga mengatakan bahwa mendidik calon kepala sekolah merupakan usaha yang sangat penting dan kompleks sekaligus penuh tantangan.

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi guru pada proses seleksi kepala sekolah di SMPN 5 Patampanua adalah pengangkatan kepala sekolah tidak hanya bergantung pada program guru penggerak, tetapi juga dapat dilakukan melalui pelatihan CAKEP dan dengan mempertimbangkan guru yang memiliki sertifikat pendidik dan pangkat minimal III/b. Regulasi terbaru memungkinkan guru tanpa sertifikat Guru Penggerak untuk mengikuti seleksi, asalkan memenuhi kualifikasi akademik dan pengalaman manajerial. Proses ini menunjukkan fleksibilitas dalam pemilihan kepala sekolah, yang sebaiknya didasarkan pada kompetensi dan pengalaman, bukan hanya latar belakang pendidikan. Selain itu, penting untuk menambah kriteria seleksi dari dinas pendidikan dengan mempertimbangkan pengalaman kerja dan catatan pelanggaran calon kepala sekolah, untuk memastikan mereka memiliki rekam jejak yang baik dalam mengelola pendidikan.

### **c. Inovasi Kepala Sekolah Lulusan Guru Penggerak dalam Pelaksanaan Supervisi**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMPN 5 Patampanua mengatakan bahwa kepala sekolah yang sekarang sudah bisa lebih berinovasi dan lebih aktif membina guru, aktif

meningkatkan kualitas guru, membimbing untuk melengkapi administrasi pembelajaran. Hal yang paling dirasakan perbedaannya pelaksanaan supervisi berupa pembuatan video pembelajaran yang diinovasikan oleh kepala sekolah saat ini. Sehingga ketika guru dan kepala sekolah tidak bisa melaksanakan kegiatan supervisi tatap muka maka dapat melaksanakan penilaian supervisi ini melalui video mengajar guru di kelas. Selain itu kepala sekolah saat ini telah menunjukkan kemampuan untuk berinovasi dan aktif dalam membina guru-guru. Inovasi yang dilakukan mencakup pengembangan kurikulum, pengelolaan fasilitas, dan penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong partisipasi guru dalam pelatihan dan kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi mereka. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan profesionalisme guru, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah. Hal ini sejalan yang dikatakan oleh (Mulyasa & Aksara, 2021) bahwa faktor internal yang mendorong perubahan sekolah meliputi (1) hubungan antar komponen sekolah, (2) masalah terkait mekanisme kerja, dan (3) masalah keuangan.

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi guru pada inovasi kepala sekolah lulusan guru penggerak dalam pelaksanaan supervisi di SMPN 5 Patampanua adalah pola pikir kepala sekolah saat ini telah berubah signifikan berkat penerapan materi dari program guru penggerak, yang mendorong kepala sekolah ini untuk berinovasi dan menghadapi tantangan pendidikan. Kepala sekolah kini aktif membina guru-guru, meningkatkan kualitas pengajaran, dan membantu guru melengkapi administrasi pembelajaran. Inovasi yang diterapkan mencakup pelaksanaan supervisi berupa pembuatan video mengajar, pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih efektif, serta mendorong partisipasi guru dalam pelatihan. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah baru ini meskipun membuat guru merasa gugup, hal ini bertujuan untuk membantu guru beradaptasi dan meningkatkan kualitas pengajaran. Proses ini penting untuk pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

#### **d. Perubahan yang Dirasakan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMPN 5 Patampanua mengatakan bahwa perubahan yang dirasakan adalah meningkatnya motivasi guru untuk memperdalam ilmu tentang proses pembelajaran dan metode mengajar di kelas. Hal ini terjadi karena kepala sekolah yang aktif mendorong kolaborasi dan komunikasi, sehingga guru-guru dapat saling bertukar informasi dan pengalaman. Dengan adanya dukungan dan keterlibatan kepala sekolah, suasana belajar mengajar menjadi lebih dinamis, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Selain itu perubahan yang dirasakan juga adalah kepala sekolah sekarang sudah bisa menjadi panutan dan pembelajaran yang ditekankan bersifat diferensiasi dan kepemimpinannya bebas tapi terikat dalam hal administrasi. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan (Quin et al., 2015) bahwa kepala sekolah yang berhasil menghadapi masalah akan mengambil lebih banyak resiko dan mencari pendekatan baru untuk mereformasi organisasi. Selain itu (Li, 2024) juga mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan dan beragam sangat penting untuk mendorong kognisi dan perubahan perilaku guru yang mendalam.

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terkait perubahan yang dirasakan selama pelaksanaan supervisi kepala sekolah dari lulusan guru penggerak yaitu perubahan yang dirasakan di sekolah saat ini mencakup kepala sekolah baru yang mampu menjadi panutan bagi guru-guru dengan menerapkan pendekatan pembelajaran diferensiasi. Meskipun kepala sekolah memiliki kebebasan dalam kepemimpinan. Selain itu, motivasi guru untuk memperdalam ilmu tentang proses pembelajaran meningkat berkat kolaborasi dan komunikasi yang didorong oleh kepala sekolah. Suasana belajar mengajar menjadi lebih dinamis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Terakhir, ada penekanan pada pentingnya persiapan administrasi yang lengkap selama pembelajaran, yang mendorong guru untuk lebih disiplin dan teliti dalam pengelolaan administrasi, sehingga semua aspek pembelajaran tercatat dengan baik.

## **2. Persepsi Guru Pada Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di SMPN 5 Patampanua**

Kepala sekolah SMPN 5 Patampanua sebagai supervisor melaksanakan proses pengawasan terhadap kinerja guru. Adapun pembahasan dari kegiatan ini untuk mengetahui

persepsi guru pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang berasal dari lulusan guru penggerak agar dapat membantu untuk memperbaiki kegiatan supervisi kedepannya.

**a. Diskusi Persiapan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMPN 5 Patampanua mengatakan bahwa mengenai jadwal supervisi yang yang disepakati cukup fleksibel, di mana guru dapat memilih waktu yang sesuai untuk mendapatkan supervisi dari kepala sekolah. Kegiatan ini terencana dengan jadwal yang disepakati sebelumnya, dilakukan secara berkala (dua kali setahun) untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai standar dan mendukung pengembangan profesional guru. Jadwal supervisi yang ditetapkan pada bulan November menunjukkan bahwa ini adalah evaluasi terakhir untuk tahun ajaran tersebut. Pelaksanaann pada diskusi persiapan supervisi ini memiliki sistem yang terencana dan fleksibel, dengan jadwal yang disesuaikan berdasarkan kesepakatan awal. Hal ini menunjukkan adanya koordinasi antara kepala sekolah dan guru untuk mendukung kelancaran proses supervisi serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Nurwahidah & Ansar, 2020) yang menyatakan bahwa “supervisi akademik di SD Inpres Antang 1 Kota Makassar dilakukan secara periodik yaitu dilaksanakan setiap awal semester sesuai dengan jadwal yang telah disusun dan telah disosialisasikan kepada guru.

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan diskusi persiapan supervisi yang terencana dan teratur ini membantu memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai standar. Jadwal supervisi yang ditetapkan pada bulan november menandakan evaluasi terakhir untuk tahun ajaran tersebut, sehingga memberikan kesempatan bagi guru untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, sistem supervisi ini tidak hanya fleksibel tetapi juga mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Sedangkan untuk keterlibatan guru berdasarkan hasil temuan penelitian di SMPN 5 Patampanua mengatakan bahwa pada kegiatan ini diawal diskusi dengan guru dan kepala sekolah SMPN 5 Patampanua memiliki strategi tersendiri yaitu membentuk tim supervisor yang dibantu

oleh wakil kepala sekolah dan guru-guru senior dalam penilaian supervisi disekolah. Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Nurkhaliza et al., 2018) menyatakan bahwa pemberian wewenang ini bertujuan agar semua guru dapat di supervisi tepat waktu, oleh karena itu guru senior juga dapat di tunjuk sebagai supervisor. Kepala sekolah melakukan supervisi dengan melibatkan semua guru, memastikan bahwa semua guru dapat berpartisipasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya kolaborasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, keterlibatan guru dalam perencanaan supervisi, khususnya dalam penyusunan jadwal dan administrasi pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan guru terhadap proses supervisi tetapi juga memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan efektif, sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelas. Keterlibatan guru dalam perencanaan ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi tetapi juga menciptakan suasana kerja sama yang positif antara kepala sekolah dan guru-guru, sehingga supervisi dapat berjalan dengan efektif dan produktif. Dengan melibatkan semua guru, baik ASN maupun honorer, sekolah menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan kolaboratif. Ini berarti bahwa setiap guru memiliki kesempatan untuk berkontribusi, berbagi ide, dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Pendekatan ini dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap proses pendidikan, serta mendorong kerja sama yang lebih baik di antara semua tenaga pengajar. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Aisfebrianty et al., 2023) yang mengatakan bahwa kepala sekolah pada layanan guru dimana kepala sekolah memberikan motivasi, bimbingan, serta kepala sekolah membangun komunikasi yang baik dengan tenaga pendidik maupun staf di sekolah dan juga melibatkan tenaga pendidik dalam pengambilan Keputusan.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan perencanaan supervisi dengan melibatkan semua guru, baik ASN maupun honorer, untuk memastikan partisipasi yang efektif sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Keterlibatan guru dalam penyusunan jadwal dan administrasi pembelajaran meningkatkan rasa kepemilikan mereka terhadap proses supervisi, serta memastikan kelancaran

dan efektivitas kegiatan tersebut. Melalui rapat umum, semua guru memiliki kesempatan untuk memahami dan berkontribusi dalam perencanaan, menciptakan transparansi dan suasana kerja sama yang positif. Pendekatan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah, serta mendorong kolaborasi yang lebih baik di antara guru dan kepala sekolah.

Untuk dokumen yang disiapkan berdasarkan hasil temuan penelitian di SMPN 5 Patampanua mengatakan bahwa dokumen yang disiapkan guru diantaranya modul ajar/rpp, LKPD dan media pembelajaran. Untuk kepala sekolah menyiapkan dokumen rubrik penilaian yang bisa diakses melalui PMM. Dokumen ini dapat di cetak maupun diisi secara online oleh kepala sekolah ketika supervisi berlangsung. Hal yang senada juga disampaikan oleh (Amaliah, 2020) mengatakan bahwa perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terdiri atas dua yaitu penetapan tujuan dan penyusunan rancangan program supervisi yang akan dilakukan serta dokumen yang dibutuhkan.

Sehingga berdasarkan hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya persiapan dokumentasi dan evaluasi dalam pelaksanaan supervisi. Hal ini mencerminkan upaya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang beragam serta meningkatkan kualitas pengajaran melalui penggunaan kurikulum dan dokumen yang relevan. Pelaksanaan supervisi yang baik dalam pengelolaan dokumen juga berkontribusi pada keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

#### **b. Observasi Praktik Kinerja**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMPN 5 Patampanua mengatakan bahwa terdapat tiga teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu pertama kepala sekolah mengamati dan menilai dari dalam kelas pada saat guru mengajar, hal ini sejalan dengan yang dikatakan (Innaha et al., 2020) bahwa pengamatan langsung terhadap guru di kelas merupakan metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi. Untuk belajar tentang metode umum guru dalam mengajar dan belajar, termasuk metode mengajar mereka sendiri. Dengan kata lain, metode ini digunakan untuk menentukan kelebihan dan kelemahan mana yang

memerlukan perbaikan. Kedua kepala sekolah mengamati dan menilai dari luar kelas dikarenakan guru tersebut canggung/gugup ketika kepala sekolah berada didalam kelas atau teknik ini juga biasa dilakukan ketika jadwal guru bersamaan dan kelasnya bersebelahan sehingga kepala sekolah memantau dari luar dan menilai secara bersamaan. Selain supervisi didalam dan diluar kelas, yang ketiga kepala sekolah juga pernah melakukan supervisi melalui video pembelajaran yang dibuat oleh guru. Video tersebut dilihat kepala sekolah dan dinilai kelebihan dan kekurangan dari guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Nurwahidah & Ansar, 2020) yang mengatakan bahwa Kepala sekolah melakukan Supervisi akademik terhadap pelaksanaan mengajar guru dengan melakukan kunjungan kelas dan melakukan observasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan ketiga teknik supervisi ini mencerminkan pendekatan yang fleksibel dan adaptif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pengamatan langsung dan dari luar kelas, kepala sekolah dapat mengumpulkan data yang diperlukan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, serta merencanakan tindak lanjut yang sesuai untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah menjalankan proses supervisi dengan cara yang terstruktur dan adaptif. Meskipun tidak dapat hadir secara fisik di kelas, kepala sekolah tetap dapat melakukan evaluasi melalui video pembelajaran, memastikan bahwa proses supervisi tetap berjalan efektif dan produktif. Pendekatan ini mencerminkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan meskipun dalam kondisi yang terbatas.

### **c. Diskusi Tindak Lanjut**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMPN 5 Patampanua mengatakan bahwa kepala sekolah berinisiatif untuk mengadakan rapat guna membahas kendala yang dihadapi. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai secara keseluruhan cara mengajar dan manajemen kelas serta memberikan kesempatan bagi setiap guru untuk mendapatkan umpan balik lebih mendalam mengenai kinerja mereka. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan lingkungan belajar di sekolah. Oleh karena itu, dengan

adanya supervisi ini, guru-guru merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk meningkatkan diri, yang pada gilirannya berdampak positif pada proses belajar mengajar. Ini menunjukkan bahwa dukungan dan pengawasan yang tepat dapat mendorong perkembangan profesional guru. Hal yang sama juga disampaikan (Jasmani & Mustofa, 2013) yang menyatakan bahwa oleh prinsip perbaikan, artinya pengawas berusaha mengetahui kelemahan dan kekurangan, kemudian dicari jalan pemecahan agar manajemen dapat berjalan sesuai dengan standar dan organisasi dapat mencapai tujuan. Dalam pengamatan kepala sekolah ini terdapat beberapa guru penyampaian secara tatap muka individu dan juga untuk secara keseluruhan guru akan disampaikan pada saat rapat akhir semester.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah proaktif yang diambil oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kolaborasi, evaluasi, refleksi, dan supervisi. Pendekatan ini tidak hanya memberikan dukungan kepada para guru tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa. Dengan demikian, kepala sekolah berperan penting dalam mendorong perkembangan profesionalisme guru dan meningkatkan efektivitas pengajaran di sekolah.

Sedangkan untuk diskusi kepala sekolah berdasarkan hasil temuan penelitian di SMPN 5 Patampanua mengatakan bahwa setelah diberi masukan oleh kepala sekolah maka guru akan berdiskusi dengan kepala sekolah dan akan menerapkan masukan yang diberikan oleh kepala sekolah pada proses pembelajaran selanjutnya sehingga ketika terdapat kendala yang ditemukan maka akan dicarikan solusi oleh kepala sekolah agar proses mengajar guru didalam kelas kedepannya menjadi lebih baik lagi. Dengan menerapkan masukan dari kepala sekolah, guru menunjukkan keterbukaan terhadap perbaikan dan keinginan untuk meningkatkan kualitas pengajarannya. Hal ini adalah langkah positif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa dan menciptakan budaya pembelajaran yang kolaboratif di sekolah. Kegiatan diskusi ini diadakan untuk mengevaluasi program sekolah, termasuk supervisi akademik, sebagai bagian dari refleksi akhir tahun ajaran. Diskusi ini bertujuan untuk menghasilkan solusi dan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sejalan dengan hasil penelitian oleh (Nurwahidah & Ansar, 2020) yang menyatakan bahwa langkah pertama yang

dilakukan kepala sekolah SD Inpres Antang 1 Kota Makassar dalam menindaklanjuti hasil supervisi adalah melakukan review evaluasi. Hasil analisis evaluasi tersebut kemudian disampaikan kepada guru dan direview bersama kepala sekolah. Sehingga guru akan mengetahui kekurangan dan kelemahan yang dimilikinya.

Sehingga berdasarkan hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa peran penting kepala sekolah dalam mendukung pengembangan profesional guru dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. melalui kolaborasi, komunikasi, dan evaluasi berkelanjutan, baik kepala sekolah maupun guru berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan diskusi ini pada pelaksanaan supervisi di akhir tahun menjadi momen penting untuk merefleksikan pencapaian dan merencanakan langkah-langkah perbaikan dimasa depan. Hal ini menunjukkan dedikasi terhadap terciptanya pengalaman mengajar yang lebih baik lagi untuk guru yang telah disupervisi.

#### **d. Upaya Tindak Lanjut**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMPN 5 Patampanua mengatakan bahwa upaya tindak lanjut dari kepala sekolah setelah melakukan diskusi tindak lanjut yaitu guru akan memperbaiki kelemahan yang didapatkan selama supervisi kemudian memperbaiki di pertemuan selanjutnya. Adapun yang dilakukan kepala sekolah selanjutnya yaitu memantau dari luar secara tidak langsung sehingga guru akan menyadari dan ada juga yang tidak menyadari bahwa kepala sekolah sedang melakukan pengamatan lanjutan dari luar kelas. Pemantauan yang dilakukan kepala sekolah ini merupakan salah satu sebagai tanggungjawab seorang pemimpin disekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dan kemajuan sekolah. Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Haslinda & Habibah, 2022) yang menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 6 Bone dalam peningkatan kinerja guru dalah membimbing guru pada saat mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, melakukan kunjungan kelas untuk melihat bagaimana kesiapan guru dalam melakukan belajar mengajar. Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh (Hariyati et al., 2020) yang menyatakan bahwa setiap kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam memberikan bantuan pendampingan kepada gurunya.

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa setelah memberi masukan ke guru oleh kepala sekolah dan kepala sekolah mengamati guru mengajar di kelas tanpa sepengetahuan guru, serta guru menerapkan masukan dari kepala sekolah. Hal ini dapat berdampak positif dari hasil pelaksanaan supervisi yang telah dilakukan. Guru dapat terus belajar dan berkembang sebagai pendidik sesuai dengan masukan dari pelaksanaan supervisi ini. Upaya ini tidak hanya bermanfaat bagi guru tetapi juga bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal setelah melakukan perbaikan dalam mengajar sesuai dengan hasil pengamatan supervisi oleh kepala sekolah.

#### **e. Refleksi Tindak Lanjut**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMPN 5 Patampanua mengatakan bahwa setelah kepala sekolah melakukan pemantauan diluar kelas tanpa disadari oleh guru maka guru tersebut dipanggil dan diberi masukan kembali di luar jam pelajarannya kemudian kepala sekolah menyampaikan terkait hasil pengamatan perbaikan yang sudah dilakukan dari luar kelas. Kepala sekolah juga akan lebih fokus kepada guru yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Refleksi tindak lanjut disekolah ini umumnya disampaikan pada saat rapat guru di akhir semester dan disampaikan secara bersama-sama dengan semua guru. Hal ini sejalan yang disampaikan oleh (Dzakiyyah et al., 2021) yang menyatakan bahwa adapun penyampaian hasil supervisi dilakukan pada saat kegiatan rapat evaluasi sekolah. Biasanya telah dijadwalkan untuk refleksi tindak lanjut secara individu oleh kepala sekolah akan tetapi masih terkendala waktu jika ingin dilaksanakan di semua guru di SMPN 5 Patampanua. Sesuai dengan pernyataan dari (Syaiful, 2013) yang menyatakan bahwa percakapan pribadi adalah suatu teknik dalam pemberian layanan kepada guru dengan mengadakan pembicaraan tentang masalah yang dihadapi guru. Selama Refleksi ini kepala sekolah akan memberikan masukan dan umpan balik dari hasil tindak lanjut yang telah dilakukan oleh guru baik itu kelemahan yang masih terlihat maupun perubahan yang telah dilakukan oleh guru setelah dilaksanakannya supervisi. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang disampaikan oleh (Nurwahidah & Ansar, 2020) yang menyatakan bahwa kepala sekolah juga mengajak guru untuk berdiskusi terkait temuan kelemahan yang dimiliki guru sehingga guru

mengetahui dengan pasti bentuk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka pencapaian tujuan sekolah.

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berupaya untuk meningkatkan kualitas supervisi melalui refleksi dan penerapan masukan dari pengalaman sebelumnya. Ini menunjukkan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan supervisi. Dengan demikian, pentingnya komunikasi antara kepala sekolah dan guru, dimana kepala sekolah memberikan umpan balik konstruktif setelah melakukan observasi. Hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran. Kepala sekolah sebaiknya lebih fokus pada kebutuhan individu guru daripada melakukan refleksi umum terhadap supervisi sebelumnya. Pendekatan ini akan menunjukkan bahwa kepala sekolah berusaha untuk memberikan solusi langsung kepada guru yang memerlukan perhatian khusus, sehingga dapat mempercepat peningkatan kualitas pengajaran di sekolah. Dengan menyampaikan hasil refleksi pada rapat guru akhir tahun ajaran, kepala sekolah dan guru dapat bersama-sama merenungkan pencapaian, tantangan, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk tahun ajaran berikutnya.

#### **f. Refleksi Pada Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dari Lulusan Guru Penggerak**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMPN 5 Patampanua mengatakan bahwa refleksi yang dirasakan guru dari pengalaman disupervisi oleh kepala sekolah dari lulusan guru penggerak yaitu sudah cukup baik karena guru merasa terbantu dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dan cara mengajar yang harus dipersiapkan secara maksimal. Ilmu yang didapatkan kepala sekolah dari program guru penggerak sudah cukup karena telah diberikan wawasan yang luas baik itu secara akademik, pendekatan sosial maupun terkait dengan kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017) yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah juga harus memperhatikan aspek yang harus disupervisi, memahami instrument yang digunakan dalam supervisi, serta memiliki wawasan yang luas

karena supervisi dimaksudkan untuk memberi bantuan, membimbing atau membina guru dalam mengajar. Selain itu kepala sekolah saat ini melakukan supervisi secara nyata bukan hanya untuk sekedar dokumentasi saja meskipun waktu pelaksanaan supervisi juga harus diperhatikan agar tidak terjadi penjadwalan kembali supervisi yang akan menyita waktu guru dan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan praktis kepala sekolah dalam melakukan supervisi tidak hanya membantu guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif kepala sekolah dalam proses pembelajaran dan memperbaiki pelaksanaan supervisi kedepannya seperti refleksi tindak lanjut, jadwal pelaksanaan yang tidak bertabrakan dengan jadwal yang lain, pendekatan individu kepada guru, dan pemerataan supervisi kepada setiap guru. Dengan perbaikan pada area tersebut, supervisi dapat menjadi lebih efektif dalam mendukung peningkatan kinerja guru dan kualitas pengajaran di sekolah.

#### **g. Harapan Selanjutnya Pada Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dari Lulusan Guru Penggerak**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMPN 5 Patampanua mengatakan bahwa harapan guru terhadap kepala sekolah pada kegiatan supervisi selanjutnya yaitu kepala sekolah membentuk *team teaching* pada saat supervisi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Syamsuduha et al., 2020) yang dilakukan kepala SMAN 1 Soppeng yakni membentuk tim untuk mengevaluasi tenaga pendidik yang kurang menguasai teori pembelajaran, aktif melakukan supervisi kepada guru-guru meliputi pemeriksaan RPP, bahan ajar, dan penggunaan media pembelajaran, serta mengevaluasi guru terkait. Selain itu harapan informan kepada kepala sekolah juga sebaiknya lebih memperhatikan jadwal supervisi agar ditambah tiap semesternya dan umpan balik yang diberikan lebih fokus dan berkelanjutan bukan hanya pada saat setelah pelaksanaan supervisi dan sebaiknya kepala sekolah juga pada saat melakukan supervisi didalam kelas, kepala sekolah ikut menilai dari awal hingga akhir pembelajaran pada saat guru mengajar didalam kelas bukan hanya menilai sebagian pembelajaran saja. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari (Kementrian

Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017) yang menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan, misalnya dilihat dari segi waktu pelaksanaan, supervisi dilaksanakan di awal dan di akhir semester, hal tersebut dimaksudkan sebagai perbandingan.

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa peran aktif kepala sekolah dalam mendukung proses pembelajaran dengan cara berkolaborasi secara langsung dengan guru. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan lebih baik. Selain itu pentingnya peningkatan frekuensi supervisi oleh kepala sekolah dan perlunya umpan balik yang lebih rinci. Hal ini bertujuan untuk mendorong guru agar tidak hanya mempersiapkan diri saat disupervisi, tetapi juga secara konsisten menjaga kualitas persiapan dan pelaksanaan administrasi pembelajaran. Selain itu pentingnya kehadiran kepala sekolah dalam proses penilaian pembelajaran secara menyeluruh, bukan hanya pada awal sesi. Dengan durasi pembelajaran yang panjang (tiga jam), penilaian yang dilakukan hanya pada satu jam pertama dapat memberikan gambaran yang tidak lengkap mengenai efektivitas pengajaran dan interaksi di dalam kelas. Oleh karena itu, disarankan agar kepala sekolah melakukan penilaian dengan cara yang lebih komprehensif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kualitas proses pembelajaran. Selain itu pentingnya kepala sekolah untuk meningkatkan manajemen waktu dan memperbaiki proses supervisi melalui observasi yang lebih komprehensif serta refleksi tindak lanjut yang bersifat individu. Dengan pendekatan ini, diharapkan para guru dapat meningkatkan kinerja mereka dalam mengajar sehingga kualitas pendidikan di sekolah dapat meningkat secara keseluruhan.

Dari pemaparan di atas memberikan suatu gambaran bahwa kepala sekolah telah melaksanakan supervisi di SMPN 5 Patampanua dengan cukup baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya pengakuan secara langsung dari guru yang telah dipilih menjadi informan. Para guru tersebut merasa kepala sekolah selain menilai kinerja guru juga memberikan saran dan bimbingan kepada guru. Selain itu guru mengetahui kelemahannya dalam proses

pembelajaran dan bersama kepala sekolah mencari solusi mengatasi permasalahan yang ada. Dengan pelaksanaan supervisi untuk menilai kinerja guru tetapi sekaligus dengan pembinaan, maka pelaksanaan supervisi ini sudah dikategorikan cukup baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang kepala sekolahnya berasal dari pendidikan guru penggerak sangat berkontribusi dan terdapat dampak positif yang signifikan dirasakan guru di SMPN 5 Patampanua dalam meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru yang baik sangat menentukan peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu kepala sekolah ini yang berasal dari pendidikan guru penggerak sebagai supervisor di sekolah harus diperhatikan dan dilanjutkan dengan baik lagi karena sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah dan kemajuan Pendidikan di Indonesia.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah di SMPN 5 Patampanua**

Pembahasan ini akan menjelaskan terkait hasil temuan di SMPN 5 Patampanua tentang faktor penghambat dan pendukung terlaksananya supervisi kepala sekolah di sekolah tersebut.

#### **1. Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMPN 5 Patampanua mengatakan bahwa waktu pelaksanaan supervisi yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah tidak mengalami kendala atau hambatan yang berat hanya masalah waktu saja, maka dari itu kepala sekolah dibantu oleh wakil bidang kurikulum untuk melaksanakan supervisi. Pelaksanaan observasi ini disesuaikan dengan rencana jadwal yang sudah ditetapkan. Kepala sekolah melaksanakan observasi di bantu oleh wakil bidang kurikulum karena ketidakmungkinan kepala sekolah mensupervisi semua guru dalam satu waktu yang bersamaan, maka dari itu dibagilah pembagian tugas ini kepada wakil kepala sekolah. Kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada wakil kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensinya dalam hal supervisi. Namun, tiap pelaksanaan supervisi pembagian tugas ini bergantian jadi setiap guru pasti akan merasakan bagaimana di observasi oleh kepala sekolah. Sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Aini Adilah dengan judul

penelitian: supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPI Al-Azhar 27 cilegon (Aini, 2022) menyatakan bahwa “dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan yang sudah terprogram dan terencana masih saja tidak terlepas dari beberapa faktor-faktor terhambatnya pelaksanaan kegiatan tersebut. Kendala yang pertama adalah waktu. Misalnya guru terlambat datang dan tidak hadir, guru tiba-tiba sakit atau guru ditugaskan ke luar sekolah sehingga tertundanya kegiatan supervisi. Untuk mengatasi kendala tersebut pihak sekolah menyediakan waktu khusus sebagai pengganti tertundanya kegiatan supervisi. Selain itu masih terdapat guru yang tertinggal alat pembelajarannya. Meskipun begitu sebagai guru sebisa mungkin menciptakan suasana pembelajaran seefektif mungkin dengan keadaan seadanya”. Hal ini terdapat beberapa permasalahan pada saat pelaksanaan supervisi yang sama dengan penelitian ini yaitu terkendala pada waktu pelaksanaan baik itu dari guru maupun kepala sekolah dan juga terkait dengan administrasi yang akan digunakan saat supervisi. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya ketika terkendala waktu maka kepala sekolah menjadwalkan ulang untuk melakukan observasi sedangkan yang di tawarkan dari kepala sekolah di UPT SMPN 5 Patampanua yaitu pada penelitian ini ketika terkendala waktu maka guru bisa membuat video mengajar didalam kelas sesuai kondisi ketika di observasi oleh kepala sekolah kemudian diserahkan video tersebut kepada kepala sekolah untuk dinilai.

Berdasarkan hasil temuan dan penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pada waktu pelaksanaan supervisi di SMPN 5 Patampanua adalah tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengatur waktu untuk supervisi guru akibat adanya jadwal mendadak dan ketidakhadiran guru. Waktu menjadi salah satu penghalang dalam melaksanakan pertemuan dan supervisi, sehingga diperlukan penjadwalan ulang berdasarkan kesepakatan semua pihak. Selain menawarkan penjadwalan ulang, kepala sekolah juga menawarkan solusi untuk membuat membuat video mengajar pelaksanaan supervisi oleh guru didalam kelas agar waktu pelaksanaan supervisi menjadi lebih fleksibel. Pentingnya fleksibilitas, pengelolaan waktu yang baik, dan komunikasi yang efektif ditekankan untuk mengatasi konflik jadwal dan memastikan bahwa semua guru mendapatkan kesempatan untuk disupervisi secara efektif. Hal

ini mencerminkan kebutuhan akan strategi yang adaptif dalam kegiatan pelaksanaan supervisi di sekolah.

Sedangkan untuk kesiapan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah atau guru berdasarkan hasil temuan penelitian di SMPN 5 Patampanua mengatakan bahwa faktor penghambat pada kesiapan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah atau guru di SMPN 5 Patampanua adalah beberapa guru belum mengunggah dokumen yang diperlukan di Platform Manajemen Mutu (PMM). Akibatnya, kepala sekolah harus menjadwalkan ulang pelaksanaan supervisi. Situasi ini menunjukkan pentingnya kepatuhan terhadap tenggat waktu pengunggahan dokumen agar supervisi dapat dilakukan secara efektif dan sesuai rencana. Selain itu kendala yang dirasakan guru saat supervisi tidak hanya berupa rasa gugup, tetapi juga melibatkan tantangan dalam mengelola siswa yang kurang kooperatif dan sulit untuk menjaga fokus siswa terhadap pembelajaran. Situasi ini dapat menghambat efektivitas supervisi dan mempengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi kepala sekolah dan guru untuk menerapkan strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, seperti menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan siswa juga perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan (Allo et al., 2022) bahwa hambatan-hambatan tersebut ada yang tergolong tidak terlalu serius atau berat, seperti guru yang belum siap untuk disupervisi, guru yang berhalangan hadir waktu pelaksanaan supervisi, adanya guru yang gugup ketika pelaksanaan supervisi, adanya guru yang belum siap disupervisi, kesibukan kepala sekolah dan guru, sampai kepada hambatan yang serius antara lain berupa pemahaman kepala sekolah dan guru tentang supervisi kepala akademik yang belum sempurna.

Sehingga berdasarkan hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pada kesiapan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah atau guru di SMPN 5 Patampanua adalah terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses supervisi di sekolah. Pertama, beberapa guru belum mengunggah dokumen yang diperlukan di Platform Manajemen Mutu (PMM), sehingga kepala sekolah harus menjadwalkan ulang supervisi. Hal ini

menekankan pentingnya kepatuhan terhadap tenggat waktu agar supervisi dapat dilakukan secara efektif. Kedua, kehadiran kepala sekolah dapat menyebabkan rasa gugup pada guru, yang berdampak pada kualitas pengajaran. Untuk mengatasi masalah ini, kepala sekolah dapat melakukan supervisi dari luar kelas agar guru merasa lebih nyaman. Ketiga, kendala lain saat supervisi adalah sulitnya mengelola siswa yang kurang kooperatif dan menjaga fokus mereka. Ini dapat menghambat efektivitas supervisi dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan strategi yang meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki komunikasi antara guru dan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif.

## **2. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMPN 5 Patampanua mengatakan bahwa faktor pendukung pada fasilitas dan sarana di sekolah yaitu ketersediaan sarana dan prasarana seperti LCD, laptop, proyektor, laboratorium, buku pelajaran dan Wi-Fi sangat penting dalam mendukung pelaksanaan supervisi di sekolah. Oleh karena itu, dengan fasilitas dan sarana yang memadai, guru dapat mengajar dengan lebih efektif, sementara kepala sekolah dapat melakukan supervisi secara maksimal. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Untuk mengoptimalkan penggunaan fasilitas dan sarana tersebut, pelatihan bagi guru menjadi langkah penting agar mereka dapat memanfaatkan semua alat dengan baik. Dengan demikian, supervisi dapat dilakukan secara maksimal dan berdampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Irawanda & Ansar, 2021) bahwa dari segi faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru terdapat dua faktor, yaitu a) sumber daya manusia (SDM) guru yang berkompeten; serta b) dukungan lingkungan atau Masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pada fasilitas dan sarana di SMPN 5 Patampanua adalah ketersediaan fasilitas seperti buku-buku, proyektor, LCD, laptop, laboratorium, dan Wi-Fi sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pelaksanaan supervisi di sekolah. Dengan sarana yang memadai dan dukungan pelatihan bagi guru, supervisi dapat dilakukan secara maksimal yang berdampak positif pada

kualitas pendidikan di SMPN 5 Patampanua. Kepala sekolah dan guru harus berkomitmen untuk memanfaatkan fasilitas ini demi menciptakan pengalaman supervisi yang lebih baik lagi bagi guru yang nantinya berdampak pada kinerja guru.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi guru pada kebijakan pemerintah tentang pengangkatan kepala sekolah dari lulusan guru penggerak di SMPN 5 Patampanua yaitu selama yang ditunjuk menjadi kepala sekolah sudah siap dan memiliki kemampuan memimpin tidak menjadi masalah meskipun usianya masih muda karena usia tidak bisa dijadikan pegangan bahwa guru tersebut belum mampu dijadikan sebagai pemimpin di sekolah. Pengalaman dan pembelajaran yang didapatkan dari program guru penggerak itu sudah layak untuk memimpin sekolah. Oleh karena itu meskipun tidak ada program guru penggerak dari pemerintah maka kepala sekolah itu tetap diangkat melalui program CAKEP untuk kepala sekolah pemula. Hal ini setara juga dengan program guru penggerak yang diberikan beberapa pelatihan selama program guru penggerak itu berlangsung.
2. Persepsi guru pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMPN 5 Patampanua yaitu yang dikatakan dan dirasakan oleh guru sudah cukup baik karena kepala sekolah yang berasal dari lulusan guru penggerak ini lebih berinovasi dalam pelaksanaan supervisinya. Selain melalui rapat, kunjungan kelas, percakapan pribadi antara kepala sekolah dengan guru, terdapat juga inovasi baru terkait pelaksanaan supervisi yaitu melalui perekaman mengajar guru dengan pengambilan video mengajar didalam kelas yang dapat dilihat kembali oleh kepala sekolah sehingga dapat mengefisienkan waktu guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi. Selain itu kepala sekolah juga aktif dalam memberikan refleksi dari hasil supervisi sehingga guru dan kepala sekolah dapat saling bertukar informasi. Dengan diberikannya informasi dari kepala sekolah terkait kekurangan dan yang perlu ditambah oleh guru dalam mengajar sehingga dapat memberikan kontribusi pada kinerja guru menjadi lebih baik.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah di SMPN 5 Patampanua yaitu hambatan yang dirasakan adalah pada jadwal waktu pelaksanaan supervisi yang bertepatan dengan kegiatan lainnya oleh guru atau kepala sekolah, siswa yang diajar didalam kelas ketika supervisi berlangsung kurang kondusif dan guru yang di supervisi masih terdapat beberapa yang merasa gugup dikarenakan guru tersebut baru merasakan disupervisi oleh kepala sekolah. Sedangkan faktor pendukung yang dirasakan adalah fasilitas sekolah yang disediakan untuk pelaksanaan supervisi sudah tersedia seperti LCD, laptop, WIFI, buku pembelajaran yang bisa digunakan kepala sekolah dan guru pada saat pelaksanaan supervisi.

## **REFRENSI**

- Purwanto. (2012). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas. (2007). *No 13 Tahun 2007 Tentang Standart Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Teknologi Kemendikbudristek Dan Tim Pengembangan. (2024). *Panduan Substansi Tahap Penilaian Pengelolaan Kinerja Guru Untuk Guru Dan Kepala Sekolah*. Kemendikbudristek.
- Permendikbud. (2021). *Nomor 40 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*.
- Kusumah, & Alawiyah, T. (2021). *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Lambert, S. (2024). Decision-Making Of Educational Leaders : New Insights From The Iowa Gambling Task. *Journal Of Work- Applied Management*. <https://doi.org/10.1108/Jwam-09-2024-0137>
- Mokoena, T. D., & Van Tonder, G. P. (2024). Influencing Beginner Teachers' Autonomy: The Impact Of Mentorship In Fostering Self-Directed Learning. *International Journal Of Educational Management*, 38(5), 1265–1288. <https://doi.org/10.1108/Ijem-05-2023-0247>
- Bohannon, K., Connelly, V., Bigaj, S., & Wasielewski, L. M. (2024). Development And Evolution Of Clinical Partnerships: K-12 School Leaders' Perspectives. *School-University Partnerships*, 17(3), 345–363. <https://doi.org/10.1108/Sup-02-2023-0014>

- Dresden, J., & Curcio, R. (2024). Practicing What We Teach : Inquiry-Based Learning For. *School-University Partnerships*. <https://doi.org/10.1108/Sup-04-2024-0005>
- Mulyasa, & Aksara. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Quin, J., Deris, A., Bischoff, G., & Johnson, J. T. (2015). Comparison Of Transformational Leadership Practices: Implications For School Districts And Principal Preparation Programs. *Journal Of Leadership Education*, 14(3), 71–85. <https://doi.org/10.12806/V14/I3/R5>
- Li, H. (2024). What Factors Affect Teacher Professional Learning: A Qualitative Meta-Analysis Based On The Onion Model. *Quality Education For All*, 1(1), 142–157. <https://doi.org/10.1108/Qea-03-2024-0028>
- Nurwahidah, & Ansar. (2020). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Jurnal Administrasi, Kebijakan Dan Kepemimpinan Pendidikan [Jak2p]*.
- Nurkhaliza, Mappincara, A., & Basri, S. (2018). Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Di Smk Negeri 2 Makassar. *[Jkp] Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 1–10.
- Aisfebrianty, Habibah, S., & Mus, S. (2023). Fungsi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Akademik Di Sekolah Dasar. *Edustudent: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(3), 144–152.
- Amaliah, R. (2020). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sma Negeri. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 12–18.
- Innaha, N., Tollaa, I., & Hasan. (2020). Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sd Negeri Tidung Kota Makassar. *Pinisi Journal Of Education*.
- Jasmani, A., & Mustofa, S. (2013). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru Dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah Dan Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haslinda, & Habibah, S. (2022). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Negeri 6 Bone. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan [Jak2p]*, 1886, 92–99.
- Hariyati, Ansar, & Wahira. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Motivasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Di Kecamatan Pamboang. *Pinisi Journal Of Education*, 2.
- Dzakiyyah, S. M., Nurochmah, A., & Basri, S. (2021). Implementasi Program Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Tenaga Administrasi Sekolah Di Sman 7 Jeneponto. *Edustudent: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran*, X(X), 1–9.
- Syaiful, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung:

Alfabeta.

Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar Dan Menengah. (2017). *Panduan Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta.

Syamsuduha, Faridah, & Mus, S. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Pinisi Journal Of Education*, 3, 1–14.

Aini, A. (2022). Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smpi Al-Azhar 27 Cilegon. *Skripsi*.

Allo, D. P., Tolla, I., & Ansar. (2022). Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Di Smp Kristen Elim Makassar. *Edustudent: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(1), 53–61.

Irawanda, G., & Ansar. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Sma Negeri 2 Makassar. *Edustudent: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1, 17–29.